

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas dalam hal ketaqwaan, intelektual, penguasaan wawasan ilmu, dan kertampilan penerapan teknologi. Hal itu sesuai dalam dasar tujuan pendidikan (Kemendiknas) undang-undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat 10 mata pelajaran.

Di dalam kurikulum 2013 pendidikan dasar, dengan sistem pembelajaran Tematik siswa MI tidak di buat secara mata pelajaran, namun berdasarkan tema yang merupakan gabungan beberapa mata pelajaran yang relevan dengan kompetensi MI. Mata pelajaran yang di gabungkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dalam penyampaian materi membutuhkan pemilihan metode yang tepat. Memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar merupakan salah satu materi dalam pelajaran Tematik yang perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

Ada berbagai tema dalam pembelajaran Tematik yang harus dikuasai siswa MI yang terkesan bersifat abstrak, namun

¹ Fathurrahman, Dkk., *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 67.

sesungguhnya guru dapat menyajikan materi tersebut secara lebih konkret. Salah satunya ialah materi pelestarian alam. Pada materi ini, siswa dituntut menguasai kompetensi dasar yaitu mampu mengidentifikasi cara manusia dalam menjaga dan melestarikan alam di lingkungan sekitar. Melalui Tema peduli terhadap makhluk hidup, siswa diharapkan memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi dan mampu menerapkan berbagai tindakan dalam memelihara dan melestarikan alam dalam kehidupan sehari-harinya. Kompetensi tersebut dapat terealisasi mampu dikuasai siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.² Karena selama ini proses lebih sering diartikan sebagai pengajar menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan secara pasif. Namun telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika para peserta didik mengikuti proses pembelajaran memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang di peroleh. Dengan cara ini di ketahui pula bahwa pengetahuan baru akan di pahami dan di kuasai secara lebih baik.³

Guru berperan sebagai perancang dalam sebuah proses pembelajaran. Guru yang baik akan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pemilihan metode pembelajaran menjadi hal penting bagi guru, dimana dengan pemilihan metode yang tepat guru akan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna dan meraih hasil belajar yang maksimal. Menurut J. R. David menjelaskan

191. ² Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013),

51 ³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013),

bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁴ Dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang paling penting yaitu bagaimana caranya membelajarkan siswa supaya efektif dan maksimal dalam melakukan proses pembelajaran maupun memperoleh hasil belajar.

Kenyataan saat ini guru banyak yang belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Kebanyakan guru masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru atau konvensional. Kenyataan ini ditegaskan pula oleh Raharjo, bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar saat ini, guru masih menganggap siswa sebagai objek bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar. Pembelajaran yang berpusat pada guru akan menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi.⁵ Hal ini mengakibatkan pengetahuan siswa tidak berkembang. Selain itu pembelajaran yang monoton akan menjadikan siswa jenuh dan berdampak pada minat belajar yang kurang. Kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negative terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.⁶ Apabila kondisi pembelajaran yang meminimalkan peran dan keterlibatan siswa ini terjadi pada jenjang pendidikan dasar akan mengakibatkan sulit tercapainya tujuan pendidikan dasar yakni meletakkan dasar pengetahuan yang dapat dipakai sebagai batu pijakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada saat ini semua sekolah dasar sudah merata menggunakan kurikulum 2013, begitupun dengan MI NU Islamiyyah Gamong Kaliwungu Kudus, berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa salah seorang guru yaitu guru kelas IV, tidak hanya mengajarkan materi seperti apa adanya yang telah tertera dibuku panduan namun

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 93.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 66.

pembelajarannya dikembangkan dan memanfaatkan lingkungan alam sekitar, dengan menggunakan metode pembelajaran *field trip*, metode *field trip* yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di MI NU Islamiyyah Gamong Kaliwungu Kudus yaitu dengan mengajak siswa untuk belajar materi pada tempatnya langsung.

Metode *field trip* atau karya wisata dapat menjadi salah satu alternatif guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Menurut Segala bahwa “karya wisata sebagai metode pembelajaran adalah siswa di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk mempelajari objek belajar yang ada di tempat itu”.⁷ Metode *field trip* atau karya wisata mengajak siswa untuk datang dan menyaksikan langsung objek yang sedang dipelajari. Dengan melihat langsung siswa akan mendapatkan pengalaman secara nyata bukan hanya sekedar teori dalam buku. Siswa dapat mengeksplor pertanyaan mereka dengan menanyakan pada sumbernya langsung.

Pelaksanaan *field trip* tidak harus mengajak siswa untuk pergi ke tempat yang jauh. *Field trip* dapat dilaksanakan di mana saja, dengan ketentuan tempat tersebut memiliki objek yang dapat diamati dan ketersediaan informasi bagi siswa. *Field trip* atau karya wisata merupakan kegiatan di luar kelas atau outdoor. Anitah berpendapat bahwa pembelajaran *outdoor* selain untuk peningkatan aspek-aspek psikologis siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan perhatian dan motivasi belajar.⁸

Kegiatan *field trip* atau dikenal juga dengan istilah metode studi lapangan atau karyawisata jauh lebih memberikan pengalaman luas kepada siswa dibanding hanya di dalam ruangan yang dibatasi empat dinding sebagai ruang kelas. Mencermati metode ini guru dapat menetapkan 6M (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 yang menggantikan kurikulum KTSP. Dalam

⁷ Soli Abimanyu, dkk., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008) 7.6

⁸ Sri Anitah, dkk., *Strategi Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 5.29

melakukan *field trip*, guru hendaknya hanya berperan sebagai pembimbing atau narasumber. Siswa dibiarkan mengamati, mengukur, menghitung, menganalisis, dan menarik kesimpulan sendiri. Agar kegiatan belajar yang dilakukan siswa tetap terarah, maka kegiatan *field trip* ini harus dilengkapi dengan petunjuk kegiatan. Petunjuk kegiatan dalam *field trip* dimaksudkan untuk memperkecil kemungkinan siswa melakukan hal yang kurang berarti ketika melakukan perjalanan lintas alam di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami suatu materi yang diaplikasikan dari lingkungan alam sekitarnya.

Dilihat dari karakteristiknya, kiranya metode *field trip* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Tematik terutama pada tema peduli terhadap makhluk hidup pada siswa kelas IV MI. *Field trip* akan lebih memberikan pengalaman luas kepada siswa dibanding hanya pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas yang dibatasi empat dinding. Seluruh panca indera siswa akan difungsikan. Guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Selain itu, siswa juga akan merasa lebih dekat dan memiliki lingkungan alam sekitarnya. Siswa akan paham bahwa segala perilaku manusia yang bersifat merusak alam, akan berakibat buruk yang dirasakan oleh manusia itu sendiri. Dengan demikian, siswa akan memiliki sikap peduli dan sadar terhadap lingkungan alam sekitarnya. Dengan kata lain, metode *field trip* sangat cocok diterapkan sebagai usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik khususnya pembelajaran Tematik. Pembelajaran menggunakan metode *field trip* diharuskan siswa untuk belajar di luar kelas. Dalam hal ini guru dituntut untuk sigap mengatur jalannya pembelajaran guna terlaksananya pembelajaran yang tertib dan terarah sesuai prosedur yang telah ditentukan.

Bedasarkan latar belakang tersebut, dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “**Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI NU Islamiyyah Gamong Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode *field trip* di MI NU Islamiyyah Gamong Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020
2. Bagaimana hasil belajar tematik siswa kelas IV di MI NU Islamiyyah Gamong Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020
3. Adakah pengaruh signifikan metode *field trip* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV di MI NU Islamiyyah Gamong Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari permasalahan di atas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini secara singkat dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode *field trip* di MI NU Islamiyyah Gamong Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui hasil belajar tematik siswa kelas IV di MI NU Islamiyyah Gamong Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan metode *field trip* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV di MI NU Islamiyyah Gamong Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat baik secara praktis maupun teoritis yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberi Ilmu PGMI dalam bidang pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif dan variatif melalui metode pembelajaran Karyawisata (*field trip*).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan pengetahuan serta motivasi belajar.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharap dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran Tematik di kelas.
- c. Bagi madrasah, penelitian ini di harap dapat memberikan informasi tentang salah satu permasalahan dalam pembelajaran, sekaligus alternatif cara pemecahannya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

E. System Penulisan

Secara garis besar urutan-urutan sistematika proposal skripsi adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori yang meliputi deskripsi teori, terdiri dari pengertian hasil belajar tema peduli terhadap makhluk hidup dan juga mengenai pengertian tentang metode pembelajaran *field trip*, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka berfikir mengenai penelitian dan hiptesis penelitian.
- BAB III : Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, desain dan definisi operasional variable, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini akan memaparkan hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan berupa komparansi hasil analisis data dengan teori.
- BAB V : Penutup, berisi simpulan, dan saran-saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.